

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik akustik suatu alat musik berpengaruh terhadap kualitas suatu pertunjukan musik. Pemahaman terhadap karakteristik akustik akan memberikan pemahaman terhadap cara bermain, posisi dalam panggung, dan perekaman. Karakteristik akustik terdiri dari spektral, spasial, dan temporal. Setiap instrumen memiliki karakteristik akustik yang berbeda, demikian juga dengan alat musik tradisional Indonesia yaitu Gamolan Pekhing.

Gamolan Pekhing atau yang dikenal juga sebagai ‘Cetik’ adalah alat musik tradisional yang berasal dari Lampung Barat, Sumatera Selatan. Gamolan Pekhing adalah alat musik bambu yang memiliki enam nada (do, re, mi, sol, la, ti) yang dimainkan dengan cara ditabuh. Gamolan Pekhing memiliki bumbung, bilah, dan pemukul yang terbuat dari bambu. Hanya alas bumbung yang terbuat dari kayu. Bilah pada Gamolan Pekhing disebut sebagai cetik. Kemudahan pelafalan ‘cetik’ daripada “Gamolan Pekhing” yang membuat masyarakat Lampung lebih mengenal alat musik ini sebagai Cetik. Gamolan Pekhing merupakan instrumen solo yang biasanya digunakan sebagai pengiring tarian adat.

Terdapat kendala dalam perkembangan Gamolan Pekhing. Salah satu kendala diungkapkan oleh Mamak Lil yang merupakan pengrajin dan pemain Gamolan Pekhing, “Kendalanya terkadang dengan praktisi adat. Karena dalam musik tradisional ini ada pakem-pakem adat, notasi adat yang tidak bisa diubah aturannya. Justru itu yang membuat kita berhati-hati dalam mengembangkan ini,

antara tradisional dan modern, bagaimana memisahkan tradisi dan perkembangan seni.” (Shinta, 2018) Di sisi lain, kendala perkembangan Gamolan Pekhing juga terdapat pada minimnya perekaman dari Gamolan Pekhing.

Perekaman sangat penting bagi perkembangan musik tradisional (Simanjuntak, 2018). Perekaman musik tradisional penting untuk sejarah tradisi suatu budaya yaitu sebagai dokumentasi atau rekam jejak digital. Perekaman musik tradisional juga dapat menjadi sarana untuk mempopulerkan musik tradisional dan apresiasi pada musisi musik tradisional melalui hasil perekaman yang diputar pada radio dan platform *streaming* audio sehingga dapat didengar secara luas. Perekaman musik tradisional juga penting sebagai referensi untuk perkembangan dari musik tradisional. Hasil perekaman dipengaruhi oleh pemahaman terhadap ruang perekaman, mikrofon, serta karakteristik akustik pada alat musik itu sendiri.

Beberapa studi karakteristik akustik yang telah dilakukan, Jürgen Meyer melakukan studi karakteristik akustik pada alat musik barat (Meyer, 2019). Mohd Ridzuwary Mohd Zainal,dkk melakukan studi tentang penentuan nada dan warna bunyi pada angklung, dengan menggunakan metode *The Fast Fourier Transform* (FFT), dan hasil dari studi ini adalah mendapatkan penentuan nada dan timbre pada angklung dengan membandingkan kalkulasi frekuensi fundamental dari setiap *rattle* angklung dengan nada dari sampel bunyi yang didapatkan pada masing-masing Angklung (Zainal, Samad, Hussain, & Azhari, 2009). Waluyo Adi Siswanto, dkk melakukan studi tentang karakterisasi dan prediksi bunyi pada angklung tiga tabung, dengan menggunakan metode pengukuran karakteristik bunyi dengan tiga parameter yaitu, nada, kualitas, dan intensitas bunyi, dan hasil

dari studi ini mendapatkan karakteristik frekuensi dari angklung tiga tabung (Siswanto, Tam, & Kasron, 2012). Sudarsono dan Merthayasa melakukan studi tentang analisis akustik pada Angklung Pentatonik, menggunakan metode akustik analisis dengan tiga parameter yaitu spektral, temporal, dan spasial, dan hasil dari studi ini mendapatkan karakteristik spektral, karakteristik temporal, dan karakteristik spasial dari pengukuran menggunakan enam lagu yang dimainkan pada Angklung Pentatonik (Sudarsono & Merthayasa, 2013). Elsa Wongso, Jack Simanjuntak, dan Joko Sarwono melakukan studi tentang arah sebar bunyi pada Karinding Sunda, dengan menggunakan metode analisis arah sebar bunyi pada alat musik Sunda Karinding melalui pengukuran, dan hasil dari studi ini didapatkan bahwa arah sebar bunyi pada Karinding cukup merata di semua arah (Wongso, Simanjuntak, & Sarwono, 2016). Kevin Leonardo, Joko Sarwono, dan Iwan Prasetyo melakukan studi tentang sifat akustik pada bambu Temen dan bambu Wulung untuk penggunaan alat musik Gambang Sunda, dengan menggunakan metode analisis frekuensi yang didapatkan melalui pengukuran, dan hasil dari studi ini adalah bambu Temen memiliki fundamental harmonik dan amplituda keseluruhan yang lebih tinggi daripada bambu Wulung (Leonardo, Sarwono, & Prasetyo, 2017).

Berdasarkan beberapa studi di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada studi yang meneliti karakteristik akustik pada alat musik tradisional Gamolan Pekhing. Studi ini akan dilakukan dengan menggunakan tiga parameter akustik, yaitu spektral, spasial, dan temporal. Parameter spektrum berhubungan dengan frekuensi dari Gamoelan Pekhing, parameter spasial berhubungan dengan direksional bunyi dari

Gamoelan Pekhing, dan parameter temporal berhubungan dengan selubung bunyi dari Gamoelan Pekhing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik akustik yang terdapat pada Gamolan Pekhing. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan data untuk memperoleh hasil studi dilakukan dengan karakterisasi pada Gamolan Pekhing melalui pengukuran.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik spektral dari Gamoelan Pekhing?
2. Bagaimana karakteristik temporal dari Gamoelan Pekhing?
3. Bagaimana karakteristik spasial dari Gamoelan Pekhing?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis parameter karakteristik akustik yang terdapat pada Gamolan Pekhing.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Gamolan Pekhing yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gamolan Pekhing buatan Mamak Lil.
2. Parameter akustik yang dikaji dalam penelitian ini yaitu parameter spektral, temporal, dan spasial.

3. Pengukuran obyektif dilakukan di studio Desain Bunyi dan Produksi Musik B427 Universitas Pelita Harapan Tangerang.
4. Pemain atau pemukul Gamolan Pekhing adalah mahasiswa musik Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Teoritis

Memberikan tambahan data pada alat musik tradisional Indonesia dalam bidang desain bunyi.

2. Praktisi

Memberikan pemahaman karakteristik akustik dari alat musik Gamolan Pekhing pada musik musisi maupun insinyur bunyi yang dapat digunakan baik dalam pertunjukan, perekaman, dan perkembangan dari alat musik Gamolan Pekhing.